



PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011

Mario Kresna/38080059
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Hingga saat ini definisi mengenai *intellectual capital* masih ambigu. Secara umum istilah *intellectual capital* merujuk pada aset tak berwujud, yang memiliki suatu dampak yang signifikan dalam kinerja dan suksesnya bisnis, meskipun tidak tertera secara ekspilisit di neraca. *Intellectual capital* merupakan hasil dari interkasi 3 elemen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, pendidikan dan kompetensi dari individu. *Structural Capital* adalah infrastruktur, sistem, rutinitas, budaya yang akan tetap ada dalam perusahaan. *Customer Capital* adalah hubungan yang sudah terjalin dengan pelanggan, yakni kesetiaan pelanggan, testimoni dari pelanggan, dan kekuatan *brand*. *Intellectual capital* adalah interkasi dari ketiga modal tersebut yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan menggunakan 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011 dan penggunaan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diciptakan oleh Pulic sebagai ukuran efisiensi kinerja dari ketiga komponen *intellectual capital* – CEE, SCE, dan HCE – peneliti mengembangkan model regresi untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *rate of growth of intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* serta pertumbuhannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *intellectual capital* terhadap *Return on Equity* perusahaan, (2) Ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *Earnings per Share* perusahaan, (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *intellectual capital* terhadap *Asset Turnover* perusahaan, (4) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *rate of growth of intellectual capital* terhadap *return on equity*, *earnings per share*, dan *asset turnover* perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur baik dengan *Return on Equity* dan *Earnings per Share*.



PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi intellectual capital atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan.

Pada saat ini ekonomi sudah bergerak menuju ke arah “ekonomi baru” yaitu ekonomi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, dan sesuai dengan pendapat Stewart (1997) dan Tan *et al.* (2007) dalam Anugraheni (2010) bahwa perkembangan “ekonomi baru” didorong oleh informasi dan pengetahuan, hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi.

Dewasa ini teori tentang peranan IC semakin banyak dan IC dirasakan semakin strategis, bahkan dikatakan bahwa tidak jarang IC memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa IC merupakan landasan bagi perusahaan yang unggul dan bertumbuh, dan dengan demikian maka secara teori semakin besar IC sebuah perusahaan maka kenaikan IC dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan kenaikan kinerja perusahaan baik dan jika memang IC berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan maka secara logis kenaikan IC pada masa sekarang otomatis juga akan memberikan pengaruh yang positif untuk kinerja masa depan perusahaan. Akan tetapi apakah sebenarnya IC berpengaruh sejauh itu terhadap kinerja perusahaan?

Secara historis tidak terdapat perbedaan yang jelas antara aset tak berwujud dengan modal intelektual karena dahulu diklasifikasikan sebagai ‘*goodwill*’ (Tan *et al.*, 2007; Kuryanto, 2008). Hal ini dapat ditelusuri kembali ke awalan 1980-an ketika pendapat umum nilai aset tak berwujud, yang sering disebut sebagai *goodwill*, mulai muncul di bidang akuntansi dan praktik bisnis (International Federation of Accountants, 1998 dalam Tan *et al.*, 2007).

Namun praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan identifikasi dan pengukuran aset tidak berwujud ini pada organisasi. *Intangible asset* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, dan sistem administrasi tidak memperoleh



pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart. 1997, dalam Tan *et al.*, 2007). Hal ini sangat menarik karena dewasa ini pelaporan intangible asset tradisional sekalipun masih jarang dilakukan. Bahkan, faktanya menurut IAS (*International Accounting Standard*) 38 mengenai aset tak berwujud menyatakan bahwa aset tak berwujud yang dihasilkan dari dalam perusahaan seperti daftar pelanggan, *publishing titles, mastheads*, dan berbagai aset tak berwujud lainnya yang serupa tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset.

Pada tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000 dalam Anugrahani, 2010). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000 dalam Anugrahani, 2010).

Pada saat ini modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai bagi perusahaan dalam dunia bisnis modern, hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian mengenai modal intelektual juga dapat membantu BAPEPAM-LK dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk memperbaiki standar yang sudah ada yaitu PSAK no.19 (revisi 2000) agar menjadi lebih baik dalam mengungkapkan modal tersebut.

Di Indonesia sendiri, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut IC sedikitnya telah mendapat perhatian (IAI, 2002).

Akan tetapi persoalan mengenai bagaimana mengukur aset tak berwujud atau modal intelektual masih belum dapat diselesaikan, belum ada pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Saat ini ada banyak modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic.

Beberapa bentuk pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan informasi yang bernilai bagi investor yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian



mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar peran Intellectual Capital dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, maka Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi secara keseluruhan dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan memasukkan investasi sumber daya termasuk gaji dan bunga untuk asset keuangan, deviden, pajak, serta biaya research and development. Komponen utama yang dikembangkan oleh Pulic adalah VAICTM. Penciptaan Value added pada perusahaan dapat memungkinkan memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan penilaian tersebut, perusahaan dapat menyampaikan pelaporan keuangan yang jelas dengan nilai lebih yang selama ini belum diketahui dan dikelola oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pola industri telah berubah dari *productivity based-industries* menjadi *knowledge based-industries*. Pengetahuan bersifat unik dan berperan besar dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki pegawai akan menjadi *Intellectual Capital* jika diciptakan, dipelihara, dan dikembangkan serta diolah sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan. Sebaliknya, jika tidak maka tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Keberadaan Intellectual Capital telah menandai adanya peralihan dari era industri ke era informasi. Mengidentifikasi, mengenali dan mengelola potensi *Intellectual Capital* organisasi secara luas dipandang sebagai hal yang kritis untuk perusahaan yang ingin menjadi lebih kompetitif dan berhasil dalam era informasi.

Teori Resource Based membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui kepemilikan atas sumber daya dan juga cara mengolah sumber daya tersebut. Teori ini dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan memberikan karakter yang unik kepada setiap perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut teori ini perusahaan dipandang sebagai semua hal yang termasuk internal dalam sebuah perusahaan. Barney (2001) membuat daftar mengenai segala aset, kemampuan, proses, atribut, informasi, dan sebagainya yang dikelompokkan sebagai sumber daya. Sumber daya harus memenuhi kriteria VRIN agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan (Madhani, 2009). Kriteria VRIN adalah:

1. **Valuable (V):** sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan;
2. **Rare (R):** sumber daya yang sulit untuk ditemukan di antara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Oleh karena itu sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan di pasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain;
3. **Imperfect Imitability (I):** sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut;
4. **Non Substituional (N):** non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Di sini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Berdasarkan pendekatan tersebut IC merupakan memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan bagi perusahaan sehingga nilai tambah bagi perusahaan dapat tercipta. Nilai tambah ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di berbagai aspek dalam perusahaan.

Dalam penelitiannya para praktisi (Stewart, 1997; Sveiby, 1997; Bontis, 2000) mendefinisikan pengertian umum dari *intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh 3 elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Menurut para para praktisi tersebut 3 elemen utama organisasi yang dimaksud yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Human Capital* (modal manusia)

Menurut Stewart (1997) modal manusia adalah kemampuan individu yang dibutuhkan untuk menyediakan solusi kepada pelanggan. Selain itu Stewart (1997) juga menekankan bahwa modal manusia merupakan sumber dari inovasi dan pembaruan yang ada di dalam perusahaan, baik dalam kegiatan rapat maupun dalam kegiatan di lapangan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal manusia seharusnya disertakan di dalam neraca keuangan di bagian harta tak berwujud karena sebuah organisasi membutuhkan manusia didalamnya agar organisasi itu bisa bergerak.

b. *Structural Capital* (modal organisasi)

Menurut Petty (2000) *structural capital* dapat secara akurat diartikan sebagai infrastruktur yang ada didalam perusahaan, yang dicontohkan dalam bentuk sistem internal perusahaan, jaringan distribusi, rantai nilai perusahaan, dan sebagainya. Bontis (2000) memperjelas bahwa *structural capital* adalah pengetahuan yang melekat di dalam rutinitas perusahaan, merupakan *intangible asset* perusahaan yang juga adalah properti milik perusahaan.

c. *Relational Capital / Customer Capital* (modal pelanggan)

Stewart (1997) mengidentifikasi nilai modal pelanggan sebagai nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya, modal pelanggan adalah kedalaman, kelebaran, dan keterkaitan dari waralaba perusahaan, kecenderungan pelanggan untuk tetap melakukan bisnis dengan sebuah perusahaan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal pelanggan mengandung segala hubungan perusahaan dengan pelanggan dan pemasok, dimana nilai ini seringkali ditentukan dari seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan masalah pelanggannya, dan oleh karena itu modal ini memiliki elemen ketidak pastian dimana modal ini dapat berubah sewaktu-waktu.

Kita tahu ada berbagai macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, tetapi dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan tiga rasio dimana dua rasio digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROE & EPS) dan satu rasio digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan (ATO), rasio-rasio tersebut yaitu :



a. *Return on Equity (ROE)*

C *Return on Equity (ROE)* mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat hasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi.

Rasio ini memberikan indikasi kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu (Van Horne, 1989, hal. 129 dalam Tan *et al.*, 2007).

ROE diperoleh dengan cara membagi *net income* dengan *shareholder's equity*

b. *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per Share (EPS) merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. EPS merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. EPS juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan gambaran mengenai berapa keuntungan yang didapat per lembar sahamnya (Stickney dan Weil, 2006).

EPS diperoleh dengan cara membagi laba setelah dikurangi dividen yang dibagikan untuk pemegang saham preferen dengan rata-rata jumlah saham yang beredar sepanjang tahun.

Asset Turnover (ATO)

Asset Turnover (ATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Van Hover dan Wachowicz (2005:212) menyatakan rasio ATO adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola aktivasnya.

Rasio ini dirancang untuk melihat apakah aset yang dinyatakan dalam neraca bernilai wajar dibandingkan dengan penjualannya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan menjadi besar, sehingga keuntungan berkurang. Sebaliknya aktiva yang terlalu kecil dapat menghilangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peluang terjadinya penjualan yang menguntungkan. Adapun cara menghitung *asset turnover* yaitu membagi penjualan dengan *total asset*.

© Hak cipta milik IBIKKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran non-monetary dan pengukuran monetary. Salah satu metode pengukuran intelektual capital dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, sedangkan metode *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™.

Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik, dan finansial yang terdiri dari:

a. *Human Capital Efficiency* (HCE)

HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008).

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

b. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Structural Capital Efficiency adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

c. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Capital Employed Efficiency adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap *Capital Efficiency* (CE). CEE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKS.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKS.



menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Fierer, 2003)

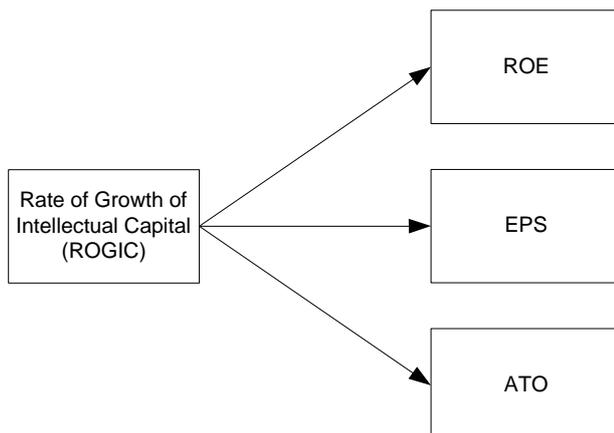
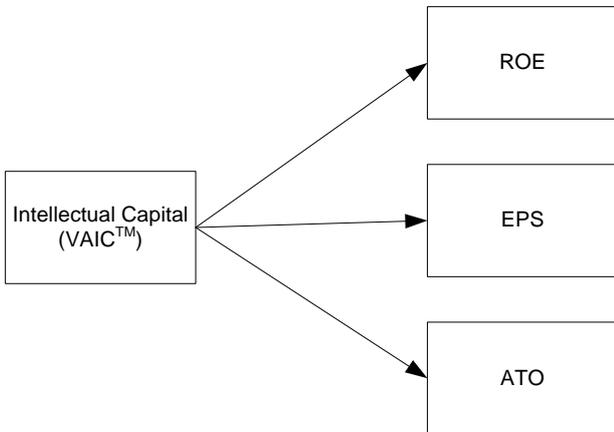
$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Dari ketiga komponen tersebut sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) maka IC (VAIC™) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = HCE + SCE + CEE$$

Setelah memformulasikan data untuk mendapatkan nilai IC, maka kita peneliti dapat memformulasikan *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* dengan cara mencari selisih antara IC periode sekarang dengan IC pada periode sebelumnya. Berikut adalah formulasi ROGIC:

$$ROGIC = VAIC^{\text{TM}}_t - VAIC^{\text{TM}}_{t-1}$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Ha1 Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap *Return on Equity (ROE)* perusahaan.
- Ha2 Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap *Earning per Share (EPS)* perusahaan.
- Ha3 Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap *Asset Turnover (ATO)* perusahaan.
- Ha4 Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Return on Equity (ROE)* masa depan perusahaan.
- Ha5 Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Earning per Share (EPS)* masa depan perusahaan.
- Ha6 Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Asset Turnover (ATO)* masa depan perusahaan

Metodologi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bank yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2011, dengan catatan tidak pernah mengalami delisting. Selain itu perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan bank yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tiga tahun berturut-turut.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital (VAICTM)* dan *rate of growth of intellectual capital (ROGIC)*. *VAICTM* diprosikan berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)*, dan *capital employed efficiency (CEE)*. Sedangkan *ROGIC* diukur dengan cara mengurangi *VAICTM* tahun berjalan dengan *VAICTM* tahun sebelumnya.

Pengukuran *Intellectual capital (VAICTM)* didapatkan melalui penambahan tiga elemen yaitu *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)*, dan *capital employed efficiency (CEE)*. Adapun cara menghitung ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

- (1) Menghitung *Value Added (VA)*

Value Added dihitung dengan cara mengurangi *output (OUT)* dengan *input* perusahaan (IN).



$$VA = OUT - IN$$

Value Added (VA) = nilai tambah yang didapatkan dari selisih antara *output* dengan *input*.

Output (OUT) = total penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan.

Input (IN) = Beban-beban dan biaya selain biaya karyawan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

CEE = *Capital Employed Efficiency*.

VA = *Value Added*.

CE = *Capital Employed* (modal fisik dan aset finansial = *Total Asset - Intangible Asset*).

3. Menghitung *human capital efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

4. Menghitung *structural capital efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

SCE = *Structural Capital Efficiency*.

SC = *Structural Capital* (SC = VA – HC).

VA = *Value Added*.

5. Menghitung *intellectual capital* (VAIC™)

Intellectual capital (VAIC™) didapatkan dengan cara menjumlahkan *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$VAIC^{IM} = HCE + SCE + CEE$$

Dalam penelitian ini angka modal intelektual merupakan hasil penjumlahan dari HCE, SCE, dan CEE. Kemudian modal intelektual ini diukur ulang dengan menggunakan fungsi logaritma natural untuk mengecilkan data agar terlihat pengaruh pada saat melakukan penelitian.

Rate of growth of intellectual capital (ROGIC) adalah tingkat pertumbuhan modal intelektual dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini diukur dengan cara menyelidiki modal intelektual tahun berjalan dengan modal intelektual tahun sebelumnya.

$$ROGIC = VAIC^{IM}_t - VAIC^{IM}_{t-1}$$

Earnings per Share (EPS) mewakili profitabilitas perusahaan didapatkan dengan formulasi sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividends on Preferred Stock}}{\text{Average Outstanding Shares}}$$

Asset Turnover (ATO) merupakan rasio keuangan yang mewakili produktivitas/aktivitas perusahaan didapatkan dengan formulasi sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Revenue}}{\text{Assets}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mewakili profitabilitas perusahaan didapatkan dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

© Hak Cipta dan Milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Data tentang nama perusahaan dan jenis perusahaan, bisnis yang dijalankan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009, 2010, dan 2011.
2. Data keuangan perusahaan tahun 2009 – 2011 yaitu *Earning per Share* (EPS), *Activity Turnover* (ATO), dan *Return on Equity* (ROE) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* 2009, 2010, dan 2011.
3. Data keuangan perusahaan tahun 2009 – 2011 yaitu laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).
4. Data tertulis lainnya, berupa buku, jurnal, dan artikel yang diperoleh dari perpustakaan IBK dan internet.

Keterangan	Jumlah perusahaan
Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011	34
Bank yang memiliki SHE negative	(1)
Bank yang Delisting selama periode pengujian	(2)
Bank yang datanya tidak lengkap	(0)
Bank yang datanya lengkap tahun 2009-2011	31
Periode penelitian (2009-2011)	3
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	93

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA).
2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE).
3. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).
4. Metode yang digunakan adalah metode analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji variabel independen VAIC, berikut adalah model regresi pengaruh variabel independen atas variabel dependen:

- a. Model regresi untuk variabel ATO

$$ATO = \alpha_0 + \alpha_1 VAIC^{TM} + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



$$ATO = \beta_0 + \beta_1 ROGIC + \varepsilon$$

- c. Model regresi untuk variabel ROE

$$ROE = \alpha_0 + \alpha_1 \beta VAIC^{IM} + \varepsilon$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 ROGIC + \varepsilon$$

- c. Model regresi untuk variabel EPS

$$EPS = \alpha_0 + \alpha_1 \beta VAIC^{IM} + \varepsilon$$

$$EPS = \beta_0 + \beta_1 ROGIC + \varepsilon$$

Uji kesamaan koefisien (*comparing two regression; the dummy variable approach*)

dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian dapat dilakukan. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept, slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah residu berdistribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians variabel satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Uji Autokolerasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F) dimaksudkan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

Uji t merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui.

Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen.

Hasil Penelitian

Daftar Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Agroniaga
2	BABP	Bank ICB Bumiputera
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BBKP	Bank Bukopin
7	BBNI	Bank Negara Indonesia
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
10	BBTN	Bank Tabungan Negara
11	BCIC	Bank Mutiara
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia
14	BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat
15	BKSW	Bank Kesawan
16	BMRI	Bank Mandiri
17	BNBA	Bank Bumi Arta
18	BNGA	Bank CIMB Niaga

- Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



19	BNII	Bank Internasional Indonesia
20	BNLI	Bank Permata
21	BSIM	Bank Sinarmas
22	BSWD	Bank Swadesi
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional
24	BVIC	Bank Victoria Internasional
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional
26	MAYA	Bank Maya
27	MCOR	Bank Windu Kentjana International
28	MEGA	Bank Mega
29	NISP	Bank OCBC NISP
30	PNBN	Bank Pan Indonesia
31	SDRA	Bank Himpunan Saudara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel ikhtisar hasil uji yang telah dilakukan:

No.	Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
1	VAIC berpengaruh terhadap ROE	VAIC	ROE	0.049	Tolak H ₀
	VAIC berpengaruh terhadap EPS	VAIC	EPS	0.014	Tolak H ₀
	VAIC berpengaruh terhadap ATO	VAIC	ATO	0.045	Tolak H ₀
	ROGIC berpengaruh terhadap ROE	ROGIC	ROE	0.033	Tolak H ₀
	ROGIC berpengaruh terhadap EPS	ROGIC	EPS	0.978	Tidak tolak H ₀
	ROGIC berpengaruh terhadap ATO	ROGIC	ATO	0.750	Tidak tolak H ₀
	Hipotesis	Variabel Uji		Sig.	Kesimpulan
	Perusahaan yang memiliki VAIC lebih tinggi memiliki ROE lebih tinggi	ROE		0.096	Tidak Tolak H ₀
	Perusahaan yang memiliki VAIC lebih tinggi memiliki ROE lebih tinggi	EPS		0.086	Tidak Tolak H ₀
	Perusahaan yang memiliki VAIC lebih tinggi memiliki ATO lebih tinggi	ATO		0.670	Tidak Tolak H ₀

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh VAIC terhadap ROE

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil signifikansi bernilai 0.049, dengan koefisien modal intelektual bernilai 0.32, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara modal intelektual terhadap *Return on Equity* perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian.

Kemampuan *human capital* dalam mengelola *capital employed* dan juga pengaruh *structural capital* telah menciptakan modal intelektual yang memberikan keunggulan bagi perusahaan, dalam bentuk kemampuan untuk menarik pelanggan baru, dan juga efisiensi dalam pengelolaan beban usaha menghasilkan kenaikan laba yang berkontribusi pada kenaikan ROE perusahaan.

2. Pengaruh VAIC terhadap EPS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil signifikansi bernilai 0.014, dengan koefisien modal intelektual bernilai 67.561, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara modal intelektual terhadap *Earnings on Equity* perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Secara teori hal tersebut terjadi sejalan dengan hasil pada hipotesis pertama dimana modal intelektual dapat memberikan tambahan pendapatan dan penekanan biaya melalui pengelolaan beban usaha yang akan berujung pada kenaikan laba. Dimana seiring dengan peningkatan laba dan proporsi jumlah saham beredar adalah tetap, maka laba yang didapat per lembar sahamnya akan meningkat.

3. Pengaruh VAIC terhadap ATO

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0.045, dengan koefisien sebesar 0.003 penelitian ini tidak menemukan adanya cukup bukti bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO) perusahaan, akan tetapi penelitian ini menemukan bahwa meskipun tidak signifikan modal intelektual masih memiliki pengaruh yang positif terhadap ATO perusahaan. Hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian, hal ini dikarenakan pada tahun 2009 sampai 2011 terjadi krisis global yang menyebabkan turunnya tingkat aktivitas ekonomi. Dimana pengaruhnya dalam kasus ini adalah turunnya aktivitas perdagangan dan permintaan jasa. Meskipun perusahaan bisa menggunakan



teknologi terbaru dan mempekerjakan manajer yang handal untuk mencari pelanggan baru dan menekan biaya, akan tetapi dengan kelesuan ekonomi dimana tingkat permintaan rendah, maka tingkat produktivitas perusahaan juga tidak akan berkembang sejalan dengan meningkatnya modal intelektual.

4. Pengaruh ROGIC terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0.033, dengan koefisien sebesar 0.004 penelitian ini tidak menemukan adanya cukup bukti bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan. hasil uji ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan, perusahaan di Indonesia masih belum dapat mengidentifikasi, mengelola dan mengembangkan modal intelektual dengan baik, sehingga perusahaan pada umumnya hanya mengandalkan peningkatan modal fisik (COGS) untuk menaikkan laba perusahaan, hal ini semakin diperburuk dengan lemahnya *human capital* yang menyebabkan tidak adanya pengelolaan beban yang efisien, akibatnya meskipun ada peningkatan penjualan yang tinggi, laba yang meningkat hanya sedikit.

5. Pengaruh ROGIC terhadap EPS

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0.078, dengan koefisien sebesar 0.089 penelitian ini tidak menemukan adanya cukup bukti bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings per Share* (EPS) perusahaan, akan tetapi penelitian ini menemukan bahwa meskipun tidak signifikan modal intelektual masih memiliki pengaruh yang positif terhadap EPS perusahaan. hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan oleh sulitnya mengidentifikasi modal intelektual, dan kurangnya kesadaran akan pengelolaan dan pengembangan modal intelektual, melalui pendekatan *human capital efficiency*, yang menyatakan bahwa manusia adalah sumber kreasi nilai tambah dan dapat memberikan kontribusi dengan menggunakan aset perusahaan yang saat ini terjadi adalah bagaimana tenaga kerja yang saat ini banyak menggunakan kontrak kerja, menyebabkan perusahaan tidak berani mempekerjakan karyawannya dalam waktu yang panjang, padahal karyawan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



sudah berpengalaman bersama perusahaan tentu tahu cara bekerja yang lebih baik, dibandingkan dengan karyawan baru yang memang gajinya lebih murah. Hal ini mengakibatkan infrastruktur perusahaan yang sudah baik tidak dapat bekerja dengan efektif (*structural capital*), dan penggunaan modal yang sudah diinvestasikan menjadi kurang efisien (*capital employed*).

Pengaruh ROGIC terhadap ATO

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0.050, dengan koefisien sebesar 0.001 penelitian ini tidak menemukan adanya cukup bukti bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO) perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian, karena terjadinya krisis global yang melanda semua perusahaan. Dengan turun nya daya beli masyarakat yg menyebabkan tingkat permintaan yang rendah, maka kenaikan modal intelektual baik dari segi *human capital* dimana perekrutan karyawan ataupun manajer tidak akan memberikan manfaat tambahan yang signifikan, *structural capital* yang tidak bekerja dengan efektif karena rendahnya daya beli, dan investasi terhadap modal intelektual dalam bentuk *capital employed*, tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas perusahaan meskipun masih dapat memberikan pengaruh yang positif.

7. VAIC yang lebih tinggi menghasilkan ROE yang lebih tinggi

Hasil uji menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.096 yang lebih besar dari α (0.05) dan hasil ini tidak menunjukkan adanya bukti atas perbedaan yang signifikan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi memiliki *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang relatif lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis karena diduga bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih belum mengandalkan modal intelektual, melainkan penambahan investasi untuk meraih laba yang lebih tinggi atau dengan kata lain perusahaan di Indonesia masih bersifat padat modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. VAIC yang lebih tinggi menghasilkan EPS yang lebih tinggi

Hasil uji menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.086 yang lebih besar dari α (0.05), dan hasil ini tidak menunjukkan adanya bukti atas perbedaan yang signifikan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi memiliki *Earnings per Share* (EPS) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang relatif lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia, sebagian besar melakukan investasi dalam penanaman modal dalam bentuk fisik, dalam hal ini pengaruh akan kurangnya perhatian dan investasi terhadap modal manusia adalah dengan dengan lemahnya *human capital* yang menyebabkan pemborosan atas infrastruktur perusahaan dan aset perusahaan yang telah ditanam. Hal ini menyebabkan pengelolaan beban usaha yang tidak efisien, dengan efisiensi perusahaan berkurang dan banyak terjadi pengeluaran beban yang kurang efektif. Kekurangan tersebut berdampak langsung terhadap penurunan laba yang akibatnya membuat EPS menjadi rendah, meskipun sudah banyak melakukan investasi terhadap modal infrastruktur ataupun fisik. Sebagai contoh adalah beban iklan, dimana perusahaan tidak harus mengeluarkan iklan di segala tempat, melainkan di tempat tertentu yang dapat menangkap pasar. Pengeluaran yang seringkali kurang efektif, menyebabkan kenaikan laba harus berkurang sehingga kenaikan EPS menjadi tidak signifikan.

9. ATIC yang lebih tinggi menghasilkan ATO yang lebih tinggi

Hasil uji menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.670 yang lebih besar dari α (0.05) dan hasil ini tidak menunjukkan adanya bukti perbedaan yang signifikan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi memiliki *Asset Turnover* (ATO) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki modal intelektual yang relatif lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini disebabkan oleh krisis global yang melanda selama periode penelitian. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, sehingga usaha apapun yang dilakukan perusahaan baik menambah investasi di bidang *human capital*, menggunakan sistem perusahaan yang terbaik untuk mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



structural capital, ataupun menginvestasikan modal untuk aset fisik untuk mengembangkan *capital employed*, jika masyarakat belum memenuhi kebutuhan pokoknya maka masyarakat tidak mungkin menggunakan jasa dari perusahaan yang menjadi sampel, mengingat perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan di bidang energi, telekomunikasi, infrastruktur, dan juga transportasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *rate of growth of intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 31 bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings per share* perusahaan.
3. *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *asset turnover* perusahaan.
4. *Rate of growth of intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* perusahaan.
5. *Rate of growth of intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap *earnings per share* perusahaan.
6. *Rate of growth of intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap *asset turnover* perusahaan.
7. Tidak ditemukan perbedaan *return on equity* antara perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dengan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih rendah.
8. Tidak ditemukan perbedaan *earnings per share* antara perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dengan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih rendah.
9. Tidak ditemukan perbedaan *asset turnover* antara perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dengan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informasi Kontak

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni Cahyaning Murti (2010), *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*, sumber: <http://eprints.undip.ac.id/22818/1/SKRIPSI.pdf> (diakses 17 Agustus 2012)
- Barney, J.B., (2001), *Is the Resource-Based Theory a Useful Perspective for Strategic Management Research? Yes*. *Academy of Management Review*; 26, (1), pp. 41–56.
- Belkaoui Ahmed Riahi, (2003), *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 2, hal.215-226.
- Brunner, Harry (2000), *Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge*, sumber: <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>, (diakses 18 November 2012)
- Bontas, Nick (2000), *Intellectual Capital And Business Perfomance*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.1, No.1, hal. 85-100.
- Chen Ming-Chin, Shu Ju Cheng, Yuhchang Hwang, (2005), *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance*, *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, hal.159-176.
- Cashway Barry (2001), *Organizational behaviour and design*, New Delhi: Crest Publ. House.
- Donald, R.Cooper, Pamela S. Schindler (2008), *Business Research Methods*, New York, hal.142.
- Frer, S., Williams M., (2003), *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 3, hal.348-360.
- Gujarati Damodar (1999), *Essential of Econometrics*, edisi 2, New York: McGraw Hill Company.
- Heng, Michael S.H. (2001), *Mapping Intellectual Capital in a Small Enterprise*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2, No. 1, hal.53-60.
- Ilyaul, Lum et al. (2008), *Intellectual Capital Perfomance Sektor perbankan di Indonesia*” sumber: puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/.../17081/17034 (diakses 15 November 2012)
- Imam Gozali, 2007, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuryanti dan Syaffrudin (2008), *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*” *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Li, Jing et al. (2008), *Intellectual Capital Disclosure And Corporate Governance Structure in UK Firms*. *Accounting and Business Research*, Volume 38, Jilid 2, hal 137-139.

Copyright © IBI Kwik Kian Gie (Insitut Bisnis dan Iktika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Madhani, Pankaj M (2009), *Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview*, sumber: <http://ssrn.com/abstract=1578704> (diakses 12 November 2011).

Najibullah, S. (2005), *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Bank of Bangladesh*, sumber: www.sb.iub.edu.bd/internship/.../0220175.pdf (diakses 1 November 2012).

Penrose, Edith, Christos Pitelis, (1959), *The Theory of The Growth of The Firm*, edisi 4, United Kingdom, Oxford.

Public Arie (1998), *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*, sumber: <http://www.docstoc.com/docs/37842178/Measuring-the-Performance-of-Intellectual-Potential-in-Knowledge> (diakses 15 November 2012).

Public Arie (2000), *An Accounting Tool for IC Management*, International Journal of Technology Management, Vol. 20 hal.702-714.

Public Arie (2002), *Do We Know If We Create or Destroy Value?*, sumber: <http://www.vaic-online.net> (diakses 17 november 2012)

Public Petty, P, and James Guthrie (2000), *Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 1 No.2 hal.155-175.

Public Roos, Goan, et al (2003), *Intellectual Capital and Knowledge Management Effectiveness, Management Decision*, Vol. 41, No.8, hal. 771-781,

Public Sawarjuno Tjiptohadi, Agustine Prihatin Kadir (2003), *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No.1 hal.35-37.

Public Stewart, T.A. (1997), *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, New York: Doubleday.

Public Sackney C. and Weil, R. (2006), *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses 12th Edition*, Fort Worth: The Dyden Press.

Public Sullivan Jr., Patrick H, and Patrick H, Sullivan Sr (2000), *Valuing Intangible Companies, An Intellectual Capital Approach*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 1, No. 4, hal.328-340.

Public Sveiby, M.E. (1997), *The New Organisational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*, San Fransisco: Berret-Koehler.

Public Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock (2007) *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*, Journal of Intellectual Capital, Vol 8, No. 1, hal.76-95.

Public Van Horne, J.C. (1989), *Financial Management and Policy*, New Jersey: Prentice Hall.

Public Van Horne, J.C. and John M. Wachowicz JR. (2004), *Fundamentals of Financial Management*, New Jersey: Prentice Hall.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mengemukakan dalam penyediaan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



www.idx.co.id

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.